

## DAFTAR PUSTAKA

1. Lubis R. Ko-infeksi HIV/AIDS dan TB. Departemen Epidemiologi FKM Universitas Sumatra Utara. 2000;76-81.
2. Balitbang Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
3. Pradini J, Achmad S, Trusda D. Koinfeksi Tuberkulosis pada Pasien HIV/AIDS di BBKPM Bandung. Repository unisba. 2015: 177-3.
4. Kumar, Abbas, Fausto. Robbins and Cotran's Pathologic Basis of Disease 7th Ed [E-BOOK]. Philadelphia: Saunders; 2004.
5. World health organization. Global health observatory (GHO) data (homepage on the internet). Diunduh dari <http://www.who.int/gho/hiv/en/> , 9 agt 2016.
6. Ditjen PP & PL Kemenkes RI . Laporan perkembangan HIV-AIDS di Indonesia Triwulan III Tahun 2014 (homepahe on the internet). Diunduh dari <http://www.spiritia.or.id/Stats/StatCurr.php?lang=id&gg=1> , 9agt 2016.
- 7 . Djoerban Z, Djauzi S. HIV/aids di Indonesia. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Ed 4. Jakarta. Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam FK UI, 2006 : 1803-1808.
- 8 Ditjen PP & PL Kemenkes RI . Laporan perkembangan HIV-AIDS di Indonesia Triwulan III Tahun 2014 (homepahe on the internet). Diunduh dari <http://www.spiritia.or.id/Stats/StatCurr.php?lang=id&gg=1> , 29 agt 2016.
9. Matondang S, Kurniati N. Infeksi HIV pada Bayi dan Anak. Dalam : Buku Ajar Immunologi Anak Edisi 2. Jakarta.FKUI : 2010. 378-414
10. Pratiwi C. (2011). PREVALENSI PENYAKIT KOMORBID INFEKSI PARU PADA PASIEN HIV/AIDS RAWAT INAP RSCM TAHUN 2010 SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN. Skripsi. FK UI
11. Baratawidjaja KG, Rengganis I. Immunologi Dasar. Edisi Ke-8. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 2009; h. 499-509.
12. Price SA. Tuberkulosis Paru-paru. Price SA, Wilson LM. Patofisiologi; Konsep Klinis Proses-proses Penyakit Buku 2 Edisi 6. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2003.h. 852-861
- 13 . Matra A, Kumar V. Paru dan Saluran Napas Atas. In: Kumar V, Cotran S, Robbins SL. Robbins Buku Ajar Patologi Volume 2. Edisi ke-7. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2004. h. 545-51.

14. Amin Z, Bahar A. Tuberkulosis Paru. In: Sudoyo AW, et al, ed. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II Edisi IV. Jakarta: InternaPublishing; 2007. h. 988-993
15. Kenyorini, Suradi, Surjanto E. *Uji tuberkulin*. Jurnal TB: 2006; 3(2): 1-2
16. Rahajoe NN, Kartasasmita CB, Basir D, Makmuri. Pedoman nasional tuberkulosis anak. Jakarta: UKK Pulmonologi pp IDAI; 2005. 33-5
17. Fauci AS, Kasper DL, Longo DL, Braunwald E, Hauser SL, Jameson JL, et al. Harrison's principle of medicine. 17th ed.[E-book]. United States of America: McGraw-Hill; 2008.
18. American Thoracic Society. Diagnostic standards and classification of tuberculosis in adults and children. Am J Respir Crit Care Med: 2000; 161 : 1376-95.
19. Karuniawati A, Risdiyani E, Nilawati S, Prawoto, Rosana Y, Alisyahbana B, et al. Perbandingan tan thiam hok, ziehl neelsen dan flurokrom sebagai metode pewarnaan basil tahan asam untuk pemeriksaan mikroskopik sputum. Makara, Kesehatan: 2005; 9: 29-33
20. Wilson DD. Manual of laboratory & diagnostic test. [E-BOOK] New york: McGraw Hill; 2008
21. Alpers CE, Anthony DC, Aster JC, et all. Robbins and Cotran's Pathologic Basis of Disease. 7th ed. Pennsylvania : Saunders. 1997; p.539-43;552-4;558-9;712-35
22. Agustriadi O. Sutha IB. Aspek Pulmonologis Infeksi Oportunistik pada Infeksi HIV/AIDS [disertasi] SMF Ilmu Penyakit Dalam FK Udayana. 2008.
23. Hudoyo A, Daniati KS, Adria R, Sila W, Dardikin G. Diagnosis TB-Paru pada pasien dengan HIV/AIDS. Perkumpulan pemberantasan Tuberkulosis Indonesia (PPTI). [cited 2016 August 29]. Available from: <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/420715.pdf>
24. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk teknis tata laksana klinis koinfeksi TB-HIV. 2012. p. 14.
25. Tuberkulosis Indonesia. TB/HIV [Internet]. 2014 [cited 2014 Apr 28]. Available from:<http://www.tbindonesia.or.id/tb-hiv/>
26. Nyoko Y Octavianus, Putra I Artawan, Sawitri A. Hubungan karakteristik demografi, klinis dan faktor risiko terinfeksi HIV dengan koinfeksi HIV/TB di klinik Amertha Yayasan Kerti Praja Denpasar. Public Health and Preventive Medicine Archive 2014: 2 : 124-6.

27. Lyanda A. Rapid TB test. *Jurnal Tuberkulosis Indonesia* 2012;8:12–7.
28. Riadi A. Tuberkulosis dan HIV/AIDS. *Jurnal Tuberkulosis Indonesia* 2012;8:22–9.
29. Aditama TY. Pedoman nasional pengendalian tuberkulosis. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kemenkes RI; 2011.
30. Paul W, Calson G, Couzens L, Royce RA, Kline T, Chavez-Lindell T. Examining the Impact of patient characteristics and symptomatology on knowledge, attitudes, and beliefs among foreignborn tuberculosis cases in the US and Canada. *J Immigr Minor Health*. 2014;16:125-35.
31. Zamy D, Lestari B Wiem, Hartantri Y. Gambaran Hasil Terapi TB paru pada Pasien TB-HIV di RSUP dr.Hasan Sadikin Bandung Tahun 2012-2014. *eJournal Kedokteran Indonesia* 2015: 3 : 207-8.
32. Ratnasari. Hubungan dukungan sesuai dengan kualitas hidup pada penderita tuberkulosis paru (TB Paru) di Balai Pengobatan Penyakit Paru (BP4) Yogyakarta Unit Minggir. *Jurnal Tuberkulosis Indonesia*. 2012;8:7-11.
33. Hardiko, Endah Nur, Adi Sakundaro. (2015). “Studi Epidemiologi Kejadian Tuberkulosis Paru pada pasien HIV di Kabupaten Wonosobo 2014”. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 14 (1), 27-34.